

ANALISIS KURIKULUM FIQIH MATERI MENYAMBUT USIA BALIGH KELAS 4 SD AL-BSYARIYAH BANDUNG

Mochamad Ikbal Khoir¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
Indonesia

Email: mkhoir056@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum fiqh pada materi menyambut usia baligh kelas 4 di Sd Al-Basyariyah Bandung. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meluaskan wawasan akademis bagi peneliti dan pembaca, sehingga dapat menjadi acuan atau sumber pengetahuan yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan mengenrich referensi untuk peneliti berikutnya terkait analisis kurikulum hadis. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini difokuskan pada suatu tempat atau lembaga tertentu yang membahas analisis kurikulum kurikulum fiqh pada materi menyambut usia baligh kelas 4 di Sd Al-Basyariyah Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kurikulum fiqh pada materi menyambut usia baligh kelas 4 di Sd Al-Basyariyah Bandung secara keseluruhan berjalan dengan baik, melibatkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai.

Kata Kunci: Kurikulum, Fiqih, Menyambut Usia Baligh.

Abstract: This research aims to evaluate the fiqh curriculum on materials welcoming the 4th grade puberty at Al-Basyariyah Elementary School Bandung. The benefit of this research is to expand academic insight for researchers and readers, so that it can become a reference or source of knowledge that is useful in increasing understanding and enriching references for future researchers regarding hadith curriculum analysis. The research method applied is a case study using a qualitative approach, where this research is focused on a particular place or institution which discusses curriculum analysis of the fiqh curriculum on material welcoming the 4th grade puberty at Al-Basyariyah Elementary School Bandung. The results of the research show that the analysis of the fiqh curriculum on material welcoming the 4th grade puberty at Al-Basyariyah Elementary School in Bandung overall went well, involving appropriate planning and implementation stages.

Keywords: Curriculum, Fiqih, Welcoming The Age Of Puberty.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam, termasuk Sd Al-Basyariyah, merupakan suatu fasilitas yang diharapkan dapat mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan pendidikan di Sd Al-Basyariyah, salah satu materi yang diajarkan adalah fiqih materi menyambut usia baligh, yang merupakan salah satu sumber hukum dalam agama Islam dan oleh karena itu memiliki pentingnya dalam pembelajaran (Ridwan, 2021).

Dalam konteks SD Al-Basyariyah Bandung, kurikulum fiqih materi menyambut usia baligh mencakup materi dan pendekatan yang bertujuan untuk membangun setiap aktifitas berbasis hukum Islam dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT (Pangesti, 2023), terutama dalam aspek memberi dan melakukan amal shaleh. Landasan filosofis-teologis, landasan psikologis, landasan sosiokultural, dan landasan perkembangan iptek menjadi landasan yang menguatkan kurikulum fiqih materi menyambut usia baligh ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kurikulum fiqih materi menyambut usia Baligh kelas 4 Sd-Al-Basyariyah Bandung. Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan wawasan akademis bagi peneliti dan pembaca, sehingga dapat menjadi referensi atau sumber pengetahuan yang berharga untuk meningkatkan pemahaman dan melengkapi referensi bagi penelitian berikutnya terkait analisis kurikulum fiqih materi menyambut usia baligh.

Fokus penelitian ini terletak pada analisis kurikulum fiqih materi menyambut usia baligh. Meskipun telah banyak penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran fiqih, penelitian ini menjadi relevan karena menyoroti analisis kurikulum fiqih materi menyambut usia baligh di kelas 4 Sd-Albasyariyah, dengan pendekatan yang didasarkan pada landasan filosofis-teologis, landasan psikologis, landasan sosiokultural, dan landasan perkembangan iptek.

Dalam konteks penelitian ini, beberapa referensi terkait tema penelitian telah disorot, seperti implementasi kurikulum fiqih menyambut usia baligh yang telah dijalankan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti E Yuniska, Al-Jannah. Meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya tentang kurikulum fiqih, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dan melengkapi pemahaman terkait analisis kurikulum fiqih materi menyambut usia baligh kelas 4 Sd- al-Basyariyah.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kurikulum

Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan pembelajaran yang dibuat oleh institusi pendidikan untuk memberikan arah dan struktur pada proses pendidikan. Kurikulum terdiri dari berbagai bagian, seperti tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi pelajaran, dan penilaian hasil belajar. Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk menciptakan

lingkungan belajar yang optimal, memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran mereka, dan memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum sangat penting untuk menjamin bahwa pendidikan berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat.

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan, mencakup aspek materi, metode pengajaran, dan kecepatan penyampaian informasi oleh guru. Di Indonesia, perubahan kurikulum telah mengalami berbagai transformasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam. Salah satu kurikulum terkini, yaitu Kurikulum 2013, mengintegrasikan penilaian dalam tiga komponen utama: pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku. Sementara itu, Kurikulum 1984 mengadopsi pendekatan proses keahlian dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 1994 membawa perubahan signifikan dengan memperbarui dan menggabungkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar bagi pengembangan kompetensi dan pembelajaran mendalam. Dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan, Indonesia terus melakukan perubahan kurikulum sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan baru seperti kurikulum bebas memberikan guru fleksibilitas untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Pentingnya perubahan kurikulum juga tercermin dalam konteks pendidikan Islam, di mana penerapan kurikulum yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, perubahan kurikulum bukan hanya sebagai langkah reformasi, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk memulihkan dan memajukan proses pembelajaran di Indonesia.

b. Fiqh

Fiqh merupakan salah satu cabang ilmu dalam Islam yang secara khusus membahas hukum-hukum agama Islam. Ruang lingkup fiqh melibatkan berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah (urusan dunia), dan akhlak. Para ulama fiqh menggali prinsip-prinsip hukum Islam dari berbagai sumber utama, antara lain Al-Quran, Hadis (tradisi Nabi Muhammad), Ijma' (konsensus para ulama), dan Qiyas (analogi atau deduksi rasional).

Dalam menjalankan fungsinya, fiqh bukan hanya memahami dan menjelaskan hukum-hukum Islam, tetapi juga membahas prinsip-prinsip Islam yang mendasari pembentukan hukum, seperti keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Melalui pemahaman ini, fiqh

memberikan kerangka kerja untuk menentukan kebijakan dan tata cara dalam berbagai aspek kehidupan, mencakup tindakan ibadah, transaksi bisnis, hingga perilaku moral.

Pelajaran fiqh menjadi bagian integral dari kurikulum di sekolah-sekolah Islam. Tujuannya tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga untuk membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan fiqh sebagai panduan moral dan etika dalam berbagai konteks kehidupan.

c. Menyambut Usia Baligh

Menyambut usia baligh merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan seorang Muslim. Tanda-tanda khusus, seperti mimpi basah untuk laki-laki dan haid atau menstruasi untuk perempuan, bersama dengan pencapaian usia lima belas tahun menurut ajaran agama, menandakan bahwa seseorang telah mencapai kedewasaan dalam Islam. Pemahaman konsep usia baligh sangat penting bagi siswa, karena pada titik ini, mereka dianggap dewasa dan bertanggung jawab atas segala tindakan di hadapan Allah SWT.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas 4 membawa materi yang relevan dengan usia baligh. Siswa belajar mengenai ilmu fiqh terkait tanda-tanda usia baligh, kewajiban mandi bagi orang yang berhadast besar, serta hukum Islam yang berlaku setelah mencapai usia baligh. Dalam proses pembelajaran ini, kurikulum bebas memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, termasuk memberikan informasi yang relevan mengenai usia baligh.

Orang tua, guru, serta sumber informasi seperti bimbingan, pelatihan, buku, dan media sosial menjadi pilihan utama dalam memberikan pengetahuan mengenai usia baligh. Dengan pemahaman yang baik mengenai definisi usia baligh dan kewajiban Islam setelah mencapainya, siswa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi Muslim yang bertanggung jawab dan taat kepada Allah SWT. Melalui pendekatan pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai bentuk tanggung jawab terhadap iman dan keyakinan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada aspek kualitatif. Penelitian ini dilakukan di suatu lokasi atau lembaga

tertentu yang menitikberatkan pada pembahasan spesifik, yaitu analisis kurikulum fiqih bab menyambut usia baligh di kelas 4 Sd Al-Basyariyah Bandung. Tujuan utama penelitian adalah untuk memahami dan mengevaluasi topik yang terkait dengan analisis kurikulum fiqih. Hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang relevan mengenai kurikulum fiqih bab menyambut usia baligh di kelas 4 Sd Al-Basyariyah Bandung. Data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan guru pendamping kelas 4, yaitu Pak riki, yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 sebagai sumber data primer, serta mendukung relevansi kajian ilmiah melalui data sekunder.

a. Sumber Data

Dalam rangka penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan wawancara (Fadilla, 2023). Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru pendamping kelas 4 Sd Al-Basyariyah Bandung
2. Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang diperoleh melalui media perantara seperti buku, kajian ilmiah, dan data lainnya yang dapat mendukung dan melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian ini (MELATI, 2020)

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan yang tengah berlangsung di Sd Al-Basyariyah Bandung (Fadilla, 2023). Peneliti secara langsung melakukan pengamatan pada tanggal 21 November 2023, khususnya fokus pada aspek-aspek yang terkait dengan objek penelitian.
2. Interview, digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi melalui dialog, dengan peneliti mengajukan pertanyaan dan narasumber, yaitu Pak Riki, guru pendamping kelas 4 di Sd Al-Basyariyah Bandung, memberikan jawaban.
3. Dokumentasi, merujuk pada teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menghimpun informasi penelitian, yang dapat berupa pencatatan peristiwa, dokumentasi visual seperti foto, dan sejenisnya.

c. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan informasi hingga mencapai kesimpulan terkait analisis informasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hermawati, 2023). Proses analisis data melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data, dilakukan sesuai dengan pencarian data yang dibutuhkan hingga kebutuhan data terpenuhi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Reduksi data, merupakan tahap analisis data yang terkait dengan topik kurikulum hadis. Langkah ini melibatkan evaluasi data yang terkumpul untuk mengekstrak informasi yang relevan dengan analisis kurikulum hadis, serta menghilangkan data yang tidak relevan guna mencapai kesimpulan yang lebih terfokus.
3. Penyajian data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data secara sistematis sehubungan dengan topik penelitian, yakni analisis kurikulum hadis. Proses ini bertujuan untuk menyajikan informasi dengan jelas dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mata pelajaran Fiqih materi menyambut usia baligh di Kelas 4 Sd Al-Basyariyah, mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengenal dan memahami masuknya usia baligh, pada sekolah tersebut menunjukkan kedudukan fiqih yang memiliki peran yang sangat istimewa dalam petunjuk dan pedoman bagi umat muslim.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sesi wawancara dengan guru pendamping kelas 4 di Sd A-Basyariyah Bandung, dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari tujuan Mata pelajaran fiqih bab menyambut usia baligh di kelas 4 Sd Al-Basyariyah Bandung, diantaranya:

no	Tujuan	landasan
1	Meningkatkan pengetahuan kepada anak kelas 4 SD tentang perubahan fisik yang biasanya terjadi saat memasuki usia baligh	Teologis, Psikologis, dan Sosiokultural
2	Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan perubahan tersebut	teologis
3	Memperkenalkan konsep peran dan tanggung jawab yang berkaitan dengan perubahan ini	teologis

4	Mendorong perkembangan kesadaran diri dan penilaian positif terhadap tubuh mereka sendiri.	Teologis
---	--	----------

Lingkup materi fiqh menyambut usia baligh di kelas 4 Sd Al-Basyariyah Bandung, diantaranya:

Ruang lingkup materi disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan buku pegangan pendidik yang merujuk pada standar kelulusan.

No	Lingkup Materi	Landasan
1	Materi yang membahas perubahan emosional dan psikologis yang mungkin dialami anak-anak selama masa pubertas,	Psikologis, Iptek
2	Penyampaian konsep peran dan tanggung jawab yang terkait dengan pertumbuhan ini,	Teologis, Sosiokultural
3	Pembahasan mengenai kesadaran diri dan penerimaan diri,	Teologis, psikologis

Kompetensi Lulusan

no	dimensi	Kualitas kemampuan	Landasan
1	sikap	Menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar syariat	Teologis, Psikologis, Sosiokultural.
2	sikap	Membiasakan sikap tanggung jawab sebagai konsekuensi baligh	Teologis, Psikologis, Sosiokultural.
3	pengetahuan	Membuat resolusi diri dalam menghadapi usia baligh	Teologis, Psikologis, Sosiokultural, dan Perkembangan Iptek
4	keterampilan	Menganalisis tanda-tanda baligh laki-laki dan perempuan	Psikologis dan Sosiokultural

Pendekatan pembelajaran hadits

no	pendekatan	keterangan	landasan
1	Pendekatan rasional	mencakup pemahaman mendalam tentang perubahan fisik dan psikologis yang dialami oleh individu yang mengalami masa baligh	Teologis psikologis
2	Pendekatan emosional	kesadaran akan tanggung jawab dan kewajiban agama yang berkaitan dengan status baligh,	Teologis, psikologis

	dan pembiasaan	sehingga pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang matang dan bijaksana terhadap tahap kehidupan tersebut.	
3	Pendidikan keteladanan	menyambut baligh, pendekatan rasional mungkin mencakup pemahaman mendalam tentang perubahan fisik dan psikologis	psikologis

Strategi pembelajaran fiqih bab menyambut usia baligh

no	strategi	Keterangan	landasan
1	Strategi interaktif	Peserta didik dapat memahami ilmu tersebut dari temannya serta guru yang terlibat dalam materi yang di bahas.	sosiokultural

Metode pembelajaran fiqih

Metode pembelajaran fiqih mencakup berbagai pendekatan, seperti ceramah, pemberian tugas, dan demonstrasi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan suatu rencana menyeluruh yang mencakup pelaksanaan proses pembelajaran dan perangkat yang mengatur hasil dari pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu terhadap peserta didik (Noviani, 2023). Ini mencakup pencapaian tujuan pembelajaran, sasaran kegiatan pembelajaran, dan peningkatan sumber daya pendidikan dalam kurikulum itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kurikulum menjadi perangkat perencanaan yang mengatur pendidikan Islam dalam segala aspek kegiatannya (Yudianto, 2023). Pengetahuan yang menjadi materi ajar disusun untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan kata lain, kurikulum pendidikan agama Islam mencakup berbagai kegiatan (Zaka, 2023), proses pembelajaran, dan program yang terencana dan disengaja, melibatkan peserta didik dalam mewujudkan pendidikan Islam.

Dengan adanya keberadaan tersebut, pentingnya kurikulum sebagai faktor penting dalam kesuksesan proses pembelajaran semakin terkuat (Musnaeni, 2022). Seperti yang disampaikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, tujuannya adalah untuk membimbing siswa menuju peningkatan iman dan ketaqwaan kepada Allah, serta membentuk budaya akhlak mulia

(Mubarok, 2021). Namun, perlu diingat bahwa dalam era revolusi industri 4.0 dan era digitalisasi yang masif, peran kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi ganda (Hamid, 2023). Selain memperkuat iman dan taqwa (imtak), kurikulum ini juga harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) agar keduanya dapat berkolaborasi secara efektif (Fatimah, 2022).

Pendapat Muzamil Qomar juga menyatakan bahwa kurikulum di madrasah dengan latar belakang Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam mata pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Integrasi ini diperlukan untuk menghilangkan dikotomi dalam pembelajaran.

Landasan Filosofis-Teologis

Landasan teologis adalah dasar atau acuan dalam diskusi mengenai nilai-nilai ajaran agama yang telah disusun secara sistematis. Asas teologi Islam mencerminkan suatu fondasi yang berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah fiqh. Konsep teologi mencakup segala bentuk pengetahuan yang berkaitan dengan aspek ketuhanan.

Keberadaan agama di tengah-tengah kehidupan manusia berfungsi sebagai panduan, di mana Sunnah menjadi dasar bagi umat yang taat kepada Rasulullah Saw, mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan ketuhanan. Selain berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, Ijtihad juga merupakan keputusan para ulama yang menjadi sumber otoritatif (Eka Firmansyah, 2022)

Fiqh, selain Al-Qur'an, memiliki peran penting dalam konteks pendidikan (Herlina, 2023) Berbagai kegiatan yang bersumber dari Al-Qur'an juga dapat ditemukan dalam fiqh. Oleh karena itu, kurikulum fiqh materi menyambutnya usia baligh di kelas 4 Sd Al-Basyariyah didasarkan pada landasan teologi.

1. Perkembangan psikologi peserta didik kurikulum

Psikologi perkembangan merupakan suatu sub-disiplin ilmu psikologi yang memfokuskan pada studi proses evolusi individu (Soetjiningsih, 2018). Dengan dasar psikologis ini, kurikulum dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, mencakup karakteristik pribadi mereka, serta strategi yang sesuai dan dapat disesuaikan dengan keberagaman kemampuan, penguasaan materi, dan gaya pengajaran yang efektif.

Elizabeth menyatakan bahwa perkembangan individu dapat dibagi menjadi tahapan-tahapan, yakni: (1) fase prenatal, dari konsepsi hingga 9 bulan. (2) Masa bayi, dari kelahiran

hingga 14 hari. (3) Anak-anak, dari 2 tahun hingga remaja. (4) Remaja, dari 11 hingga 21 tahun (Restanty, 2023).

Rousseau juga mengemukakan tahapan perkembangan, meliputi: (1) masa pengasuhan, 0-2 tahun. (2) masa pendidikan dan panca indera, 2-12 tahun. (3) pendidikan akal, 12-15 tahun. (4) pendidikan watak dan agama, 15-20 tahun.

Terhubung dengan evolusi kurikulum, ini dapat diperinci dalam fase-fase berikut: (1) Masa prasekolah (0-6 tahun), (2) Masa sekolah dasar (6-12 tahun), dan (3) Masa sekolah menengah (12-18 tahun).

2. Psikologi belajar

Psikologi belajar mencakup eksplorasi dan evolusi terkait dengan proses pembelajaran individu. Diskusi tentang psikologi belajar melibatkan pemahaman terhadap teori-teori belajar, dengan harapan bahwa teori-teori tersebut dapat memberikan dampak dan kontribusi dalam mengembangkan individu (Sudrajat, 2023), terutama dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam konteks pembelajaran, termasuk pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum fiqh materi menyambut usia baligh. Di Indonesia, terdapat tiga jenis teori belajar yang memengaruhi kurikulum hadis, yaitu: teori psikologi kognitif, teori psikologi humanistik, dan teori psikologi behavioristik.

Landasan Sosiokultural

Landasan sosiokultural dalam pengembangan kurikulum merujuk pada suatu asumsi yang berasal dari bidang sosiologi dan menjadi salah satu dasar dalam pengembangan kurikulum, termasuk kurikulum fiqh materi menyambut usia baligh. Tujuannya adalah agar kurikulum tetap relevan dengan kondisi masyarakat saat ini dan bahkan menjadi suatu respons terhadap pengetahuan umat islam di masa depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengadaptasi diri dengan baik dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat tertentu (Marjuni., 2018)

Landasan sosiokultural diartikan sebagai fondasi dalam perkembangan kurikulum yang memandang aspek masyarakat. Wiji Hidayanti menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari kebudayaan, karena melibatkan proses sosialisasi dan interaksi manusia atau peserta didik dalam membentuk manusia yang berbudaya. Ini mencakup berbagai aspek seperti pola pikir, perilaku, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, ide-ide, kepercayaan, dan nilai-nilai.

Sekolah menjadi lingkungan di mana peserta didik memiliki latar belakang yang beragam, termasuk perbedaan dalam karakter, motivasi, kebiasaan, tradisi, adat istiadat, ide, kepercayaan, dan nilai-nilai. Hal ini perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum memberikan pengalaman pembelajaran yang memadai dan relevan bagi semua peserta didik.

Landasan Perkembangan Iptek

Landasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menjadi salah satu pendorong kemajuan dalam kurikulum fiqih materi menyambut usia baligh. Secara langsung, perkembangan iptek dapat mendukung inovasi dalam pendidikan, terutama terasa dalam proses pembelajaran dengan adanya teknologi yang membantu penyampaian materi oleh pendidik dan merangsang minat peserta didik untuk memahami materi tersebut (Salsabila, 2020)). Inovasi ini mencakup pembaruan dalam materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penerapan sistem evaluasi.

Dengan kemajuan iptek yang semakin pesat dan meluas, diperlukan pengembangan dan penguasaan keterampilan untuk optimal menggunakan media atau teknologi. Kurikulum yang dibangun dengan mempertimbangkan perkembangan iptek dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan berbagai platform seperti Google Classroom, kelas digital, Zoom, ruang guru, Zenius, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, kehadiran pendidik yang memiliki kompetensi menjadi kunci utama. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada perkembangan iptek dapat berfokus pada penggunaan media pembelajaran, sumber belajar, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan proses pembelajaran (Camelia, 2020).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kurikulum fiqih materi menyambut usia baligh di Sd Al-Basyariyah yang diterapkan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dalam memahami hukum-hukum islam, termasuk keterampilan membaca, menulis, menghafal, membiasakan, dan mempraktekan kegiatan yang ber hukum islam. Di kelas 4, mata pelajaran fiqih materi menyambut Usia baligh kelas 4 Sd Al-Basyariyah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktekannya, memperkenalkan fiqih sebagai salah satu pedoman dalam kehidupan sehari-hari dengan hukum islam, serta

menerapkan fiqih dalam perilaku sehari-hari.

Implikasi

Dampak dari hasil penelitian ini adalah perluasan pengembangan kurikulum Hadist untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Isi dari kurikulum ini akan diuraikan melalui analisis yang mengacu pada dasar filosofis-teologis, dasar psikologis, dasar sosiokultural, dan dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari analisis ini adalah menciptakan dasar yang kokoh untuk kurikulum Hadist tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisyandi HS, D. (2022). Scoping Review: Konsumsi Pornografi Online dan Dampaknya pada Remaja.
- Camelia, F. (2020). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Eka Firmansyah, Khozin. (2022). Teologi dan Filsafat Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 8, No. 2, Pp : 546 – 550, p-ISSN 2406-9744, e-ISSN 2657-1056, DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13172>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Fatimah, F., & Winarti, E. (2022). Integrasi Imtak dan Iptek: Landasan dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 149-166.
- Fatimah, F., & Winarti, E. (2022). Integrasi Imtak dan Iptek: Landasan dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya dalam Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 149-166.
- Hamid, N. H. R., Hidayat, O. S., Lestari, I., & Mulianah, S. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Herlina, H., Arbi, A., Syarifuddin, S., Zatrachadi, M. F., Darmawati, D., Ifdil, I., & Istiqomah, I. (2023). Analisis systematic literature review penguatan pendidik Islam dalam perspektif tafsir, fiqh, dan ilmu sosial prophetic.

- Herlina, H., Arbi, A., Syarifuddin, S., Zatrachadi, M. F., Darmawati, D., Ifdil, I., & Istiqomah, I. (2023). Analisis systematic literature review penguatan pendidik Islam dalam perspektif tafsir, fiqh, dan ilmu sosial prophetic.
- Hermawati, A. (2023). Pengaruh Penanganan Keluhan, Komunikasi Pemasaran dan Kepercayaan terhadap Loyalitas (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*, 1(1), 14-28.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Latifah, D., Ritonga, A. W., Anggraeni, S., & Juliaha, S. E. (2023). Urgensi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur dalam Perspektif Islam. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 4(02), 93-111.
- Marjuni. (2018,). Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Volume VII, Nomor 1.
- MELATI, R. (2020). LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN GIZI SEIMBANG TERHADAP PENGETAHUAN DAN POLA MAKAN PADA REMAJA.
- Mubarak, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103-125.
- Musnaeni, M., ABIDIN, S., & PURNAMAWATI, P. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98-104.
- Noviani, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Flipbook Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Iklan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 25 Kota Bandung.
- Pangesti, J. S. (2023). Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 505-516.
- Pasiska, P., Ratono, I., Kurniati, A., Aly, H. N. A. N., Iqbal, M., & Adisel, A. (2023). Interdisipliner Pendidikan Islam Dan Realitas Keilmuan Indonesia. *El-Ghiroh: Jurnal*

- Studi Keislaman*, 21(1), 71-89.
- Ramadhanti, C. A., & Solihin, U. I. (2021). Tindak Pidana Pencurian yang dilakukan Anak Usia 14 Tahun dalam Konteks Islam Menghapuskan Tindak Pidana Berdasarkan Pasal 69 Ayat 2 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Perihal Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA). *Wajah Hukum*, 5(2), 644-654.
- Ramadhanti, C. A., & Solihin, U. I. (2021). Tindak Pidana Pencurian yang dilakukan Anak Usia 14 Tahun dalam Konteks Islam Menghapuskan Tindak Pidana Berdasarkan Pasal 69 Ayat 2 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 Perihal Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA). *Wajah Hukum*, 5(2), 644-654.
- Restanty, D. A., & Apriliana, M. (2023). PENGARUH SARI KURMA TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF. *Ovary Midwifery Journal*, 4(2), 45-62.
- Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28-41.
- Rosidi, R. (2019). Konsep Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Perspektif Ibn Qayyim Al-Jawziyyah. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-14.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Sudrajat, B. (2023). HAJATAN PERNIKAHAN: DARI NILAI-NILAI TRADISI DAN DAMPAK EKONOMINYA. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 3(02).
- Sya'bani, M. Z., & Has, Q. A. B. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah: Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 97-111.
- Tamyis, M. M., Suppian, Z., & Ghazali, N. H. C. M. (2021). Jawi Field in Elementary School Islamic Education Curriculum: One Analysis of Literature: Bidang Jawi dalam Kurikulum Pendidikan Islam Sekolah Rendah: Satu Analisis Literatur. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 14(2), 48-64.
- Zahro, N. F., & Fithriyah, N. N. (2023). BATAS USIA PERNIKAHAN PEREMPUAN MENURUT HADIST DAN IMPLIKASINYA DALAM NEGARA ISLAM. *Al Manar*, 1(1).
- Zaka, A. Q., & Mustofa, T. A. (2023). INOVASI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 686-698.